



Pengaruh Media *Spinning Wheel* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-Kanak Mega Suri Lolo Kabupaten Solok



Disa Okta Marini^{1*}, Yul Syofriend¹, Indra Yeni¹, Tisna Syafnita¹



Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

* corresponding author: disaoktamarini@gmail.com, yulsyofriend@fip.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29-Sep-2025

Revised: 05-Okt-2025

Accepted: 08-Ok-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
Membaca Permulaan;
Spinning Wheel.

Keywords

Early Childhood;
Early Reading;
Spinning Wheel.

ABSTRACT

Penelitian ini berawal dari rendahnya kemampuan membaca permulaan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Mega Suri Lolo Kabupaten Solok. Banyak anak belum mampu mengenal huruf vokal dan konsonan serta kesulitan membaca kata sederhana seperti nama sendiri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media *Spinning Wheel* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pre-test post-test. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1, dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan tes berbentuk lembar pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Spinning Wheel* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Media ini mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar karena bersifat interaktif dan menyenangkan. Anak menjadi lebih mudah mengenali huruf, menyebutkan suku kata, serta membaca kata sederhana. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna karena anak berpartisipasi langsung dalam kegiatan mengenal huruf dan kata melalui permainan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Spinning Wheel* efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini serta dapat dijadikan inovasi pembelajaran di taman kanak-kanak.

This study was motivated by the low early reading ability of young children at Mega Suri Lolo Kindergarten, Solok Regency. Many children were still unable to recognize vowel and consonant letters and had difficulty reading simple words, such as their own names. The purpose of this study was to determine the effect of the Spinning Wheel learning media on the early reading ability of young children. The research used a quantitative method with a pre-experimental one-group pre-test post-test design. The research subjects were Group B1 children, and data were collected through observation, documentation, and test sheets in the form of statements. The results showed that the use of the Spinning Wheel media had a positive effect on improving children's early reading ability. This medium attracted children's attention and increased their motivation to learn because it was interactive and enjoyable. Children became more capable of recognizing letters, pronouncing syllables, and reading simple words. The learning process also became more active and meaningful as children directly participated in recognizing letters and words through play. Based on these findings, it can be concluded that the Spinning Wheel media is effective as a learning tool to enhance early reading skills in young children and can serve as an innovative approach in kindergarten learning.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini diartikan dengan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar. Tujuannya adalah untuk mengasah dan membangun kemampuan anak dari lahir hingga berumur 16 tahun. Merujuk pada pasal 28 UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 ayat 1 "*anak usia dini merujuk pada anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun*". Di tahapan ini, anak terjadi proses pertumbuhan serta perkembangan yang amat cepat, dan perkembangan yang amat fundamental bagi perkembangan selanjutnya. Masa ini dikenal juga masa "*golden age*" sebab di masa ini adalah masa emas yang ialah kunci bagaimana kehidupan anak berikutnya (Maghfiroh & Suryana, 2021).

Satu di antara aspek yang krusial dikembangkan pada anak usia dini yakni aspek bahasa. Perkembangan bahasa anak mencakup empat aspek pengembangan yakni menyimak, berbicara, membaca, serta menulis (Kholilullah, 2020). Perkembangan bahasa pada usia dini terdiri dari pemahaman bahasa secara reseptif, pengekspresian bahasa, serta kemampuan membaca awal (Winarti & Suryana, 2020). Kemampuan membaca permulaan adalah proses belajar mengenali bacaan secara terstruktur terhadap anak usia dini lewat sejumlah aktivitas misalnya mengenali huruf, mengenali kata, serta menghubungkannya dengan bunyi (Yulianty & Veviana, 2022: 89). Kemampuan membaca permulaan juga bisa dimaknai dengan suatu keterampilan anak dalam melakukan aktivitas membaca permulaan, seperti mengenali "huruf atau aksara, kosa kata, bunyi huruf, rangkaian huruf, makna", serta pemahaman pada makna atau maksud dari bacaan sesuai dengan konteksnya (Rahma et al., 2023, p. 2). Menurut Yuliyofriend (2013: 49), tujuan dari membaca adalah: (1) memperoleh informasi, (2) meningkatkan citra diri, dan (3) mengembalikan diri dari kenyataan, seperti ketika anak merasa jenuh, bosan, sedih, atau putus asa, (4) rekreasi, (5) Membaca tanpa tujuan khusus yang ingin dicapai, (6) Untuk menikmati keindahan atau nilai estetis serta nilai kehidupan lainnya.

Indikator awal membaca merujuk pada Montessori (2008) adalah membaca diberikan sebelum anak berusia 6 tahun. Metode pengajaran membaca yang digunakan adalah metode sintesa, yakni memperkenalkan huruf dengan gambar yang sesuai, menyatukan huruf menjadi suku kata, menyatukan suku kata menjadi kata, serta menyatukan kata menjadi kalimat sederhana.

Selain itu, menurut Mueller (1992), indikator membaca permulaan pada anak meliputi beberapa kemampuan penting, yaitu anak dapat membaca secara sederhana teks yang sudah dikenal seperti menyuarakan huruf-huruf atau namanya sendiri, serta mampu membaca kalimat sederhana. Anak juga menunjukkan kemampuan dalam mengenal huruf dan memasangkannya dengan bunyi yang sesuai. Selain itu, anak dapat mengenali serta memasangkan bunyi awal dan bunyi akhir dalam suatu kata, memahami konsep dasar tulisan dari kiri ke kanan atau atas ke bawah, serta mampu mencocokkan kata yang diucapkan secara verbal dengan bentuk tulisannya.

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Mega Suri Lolo Kabupaten Solok dikarenakan adanya temuan masalah nyata yang memerlukan solusi segera terkait rendahnya kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Dari hasil pengamatan yang peneliti laksanakan di Taman Kanak-kanak Mega Suri Lolo, peneliti menjumpai masalah yaitu sebagian besar anak belum mampu menguasai kemampuan membaca permulaan dengan benar, misalnya ketika guru memberikan lembar kerja anak dan anak diajak untuk mengenal huruf, ternyata anak masih belum dapat menyebutkan huruf tersebut dengan benar. Kurang bervariasinya media pembelajaran juga dapat membuat anak mudah bosan dan lebih lama untuk mencerna pembelajaran yang diberikan oleh guru dan guru kurang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran serta hanya menggunakan media sederhana seperti kartu huruf, LKA, dan buku sehingga anak kurang

tertarik terhadap media yang digunakan oleh guru.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan media visual berupa *spinning wheel*, yaitu media yang bentuknya lingkaran serta mirip roda yang bisa diputar sebab mempunyai poros di bagian tengahnya (Puteri & Mintohari, 2022). Selaras dengan itu, media ini ialah alat pembelajaran yang bentuknya roda yang bisa diputar serta dibagi ke dalam sejumlah segmen, untuk itu bisa meningkatkan efektivitas proses belajar (Gusdiana dkk, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, *Spinning Wheel* yakni alat pembelajaran yang dirancang memiliki bentuk lingkaran atau bundar yang dibuat untuk menarik perhatian anak. Media *Spinning Wheel* ini merupakan alat permainan edukatif yang didesain dengan huruf-huruf dan gambar-gambar yang sejalan dengan kehidupan sehari-hari serta menyesuaikan dengan belajar anak.

Penelitian ini juga mempertimbangkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian. Penelitian oleh Nursanti, dkk (2022) yang berjudul Pengaruh Media Putaran Kreatif Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media flashcard sebagai media pendamping dari *spinning wheel* dan menjadi keunikan tersendiri pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh media *spinning wheel* terhadap kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak Mega Suri Lolo?”. Rumusan masalah ini menjadi pedoman utama dalam melaksanakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Mega Suri Lolo.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif di lokasi penelitian yaitu Taman Kanak-kanak Mega Suri Lolo, Kabupaten Solok, pada tanggal 21 hingga 30 Juli 2025. Metode penelitian yang diterapkan ialah "*pre-experimental dengan desain one group design pre-test post-test*". Melalui pemberian *pretest* dan *posttest*, dampak perlakuan dapat diukur dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* sehingga evaluasi menjadi lebih akurat dan terukur (Sugiyono, 2018: 112-114).

Populasi yang dipergunakan ialah seluruh peserta didik di TK Mega Suri Lolo. Dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 30 orang, yaitu hanya berjumlah 15 anak di kelas B1, maka teknik pengambilan sampel disebut Teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tes, observasi serta tes dengan 8 butir soal dalam bentuk lembar pernyataan sebagai alat pengumpul data. Teknik penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan format *checklist*. Setiap jawaban pada item instrumen yang menggunakan skala *checklist* memiliki rentang penilaian dari sangat positif hingga sangat negatif.

Analisis data dilakukan dengan metode uji *paired sample test* melalui SPSS. Uji ini bertujuan untuk memeriksa apakah ada ketidaksamaan signifikan antara nilai *pre-test* serta *post-test* selepas mendapatkan tindakan (Damayanti, 2019). Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) di bawah 0.05, untuk itu ada ketidaksamaan yang cukup besar antara hasil variabel *pretest* serta *posttest*, yang memperlihatkan bahwasanya media *spinning wheel* memberi pengaruh pada kemampuan membaca permulaan (hipotesis H_a diterima). Bila nilai *sig* (*2-tailed*) di atas 0.05, untuk itu tidak ada ketidaksamaan signifikan antara variabel awal serta akhir, sehingga media *spinning wheel* tidak efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Melalui temuan studi serta analisis data yang telah didapatkan, terlihat terdapat kenaikan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Mega Suri Lolo Kab.

Solok meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil *pretest* serta *posttest* yang sudah dilakukan, bisa dicermati melalui tabel berikut.

Tabel 1. Frekuensi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Variable	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
Pretest	15	12	18	30	345	23.00	0.762	2.952	8.714
Posttest	15	7	25	32	419	27.93	0.530	2.052	4.210

Dari tabel tersebut terlihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* bahwa kemampuan kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan menggunakan media *Spinning Wheel*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest hasil belajar	.182	15	.192	.942	15	.402
Posttest hasil belajar	.287	15	.002	.891	15	.070

a. Lilliefors Significance Correction

Sesuai Tabel 2, perolehan uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Tingkat signifikansi pada uji Shapiro Wilk untuk pre-test yakni 0,402 serta untuk post-test yakni 0,070. Dari hasil analisis data, nilai uji Shapiro Wilk di atas 0,05, untuk itu bisa diambil simpulan bahwasanya data mempunyai distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Levene*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.069	1	28	.161
	Based on Median	2.116	1	28	.157
	Based on Median and with adjusted df	2.116	1	26.863	.157
	Based on trimmed mean	2.066	1	28	.162

Sesuai hasil analisis data, didapatkan nilai sig sebesar 0,161 yang di atas 0,05. Untuk itu, bisa diambil simpulan bahwasanya data tersebut homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T-test*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	23.00	15	2.952	.762
	Posttest	27.93	15	2.052	.530

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwasanya nilai mean kelompok eksperimen yaitu 4,933. Dalam pengujian hipotesis, bila nilai sig di bawah 0,05 untuk itu H0 tidak disetujui serta Ha disetujui. Dengan demikian ditarik Kesimpulan bahwasanya media

spinning wheel memiliki pengaruh pada keterampilan membaca permulaan anak usia dini di TK Mega Suri Lolo, Kab. Solok.

Hasil riset dan pengolahan data menunjukkan peningkatan keterampilan membaca permulaan anak usia dini di TK Mega Suri Lolo, Kabupaten Solok. Peningkatan ini bisa dicermati melalui hasil *pre-test* serta *post-test* yang sudah dilaksanakan, di mana nilai rata-rata peserta didik pada posttest memperlihatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Setelah melakukan perlakuan sebanyak tiga kali di Taman Kanak-Kanak Mega Suri Lolo Kabupaten Solok terlihat bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan anak. Lalu anak telah dapat menguasai indikator dalam membaca permulaan yang telah dikenalkan terkait tema diriku sendiri dengan subtopik anggota tubuhku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia dini mengalami peningkatan setelah menggunakan media *Spinning Wheel*. Anak menunjukkan kemampuan membaca sederhana terhadap teks yang familiar, seperti menyebutkan huruf, nama sendiri, serta membaca kalimat pendek. Mereka juga mulai mengenali huruf, mencocokkan huruf dengan bunyinya, dan memahami arah baca tulisan dari kiri ke kanan serta atas ke bawah. Hal ini sejalan dengan pendapat [Montessori \(2008\)](#) bahwa kegiatan membaca sebaiknya diajarkan sebelum usia enam tahun melalui metode sintesa, yakni memperkenalkan huruf disertai gambar, menggabungkannya menjadi suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Peningkatan kemampuan ini membuktikan adanya perkembangan keterampilan membaca permulaan anak setelah menggunakan media *Spinning Wheel* sebagai alat bantu belajar yang menarik dan interaktif.

Media *Spinning Wheel* merupakan alat berbentuk roda berporos yang dapat diputar untuk menghasilkan segmen berisi huruf, kata, atau gambar ([Puteri & Mintoehari, 2022](#)). Menurut [Gusdiana et al. \(2021\)](#), media ini termasuk kategori visual-interaktif yang dapat meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar. Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa media berbentuk permainan interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini karena menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan ([Ardini et al., 2020](#); [Habibi et al., 2020](#)). Dalam konteks ini, *Spinning Wheel* berfungsi bukan hanya sebagai alat pengenalan huruf, tetapi juga sebagai sarana latihan membaca berbasis permainan yang memotivasi anak untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Kelebihan media *Spinning Wheel* dalam penelitian ini terletak pada isi dan desain yang relevan dengan tema pembelajaran PAUD. Media ini dilengkapi flashcard bergambar yang menarik, disesuaikan dengan tema pembelajaran mingguan. Aktivitas di dalamnya meliputi menyebutkan huruf vokal dan konsonan, mencocokkan kata dengan gambar, serta membaca nama sendiri dan temannya. Hasil penelitian lain juga mendukung bahwa penggunaan media visual dan permainan berwarna dapat meningkatkan konsentrasi dan retensi anak dalam belajar membaca ([Oktaviana et al., 2021](#); [Nofha Rina et al., 2025](#)). Media ini secara tidak langsung membantu anak mengembangkan koordinasi antara penglihatan, pendengaran, dan kemampuan fonetik, yang penting dalam fase awal membaca.

Dari perspektif teori behavioristik, pembelajaran bahasa terbentuk melalui hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat oleh pengulangan dan penguatan positif. Menurut [Skinner](#) (dalam [Adriana, 2008](#)), pembiasaan dan penguatan memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Ketika anak memutar *Spinning Wheel* dan menemukan huruf atau gambar tertentu, hal tersebut menjadi stimulus visual yang memicu respons berupa penyebutan huruf atau kata. Saat anak menjawab dengan benar, guru memberikan pujian atau penghargaan, yang memperkuat perilaku positif. Hasil ini sejalan

dengan penelitian Arsyad (2024) dan Praheto (2025) yang menemukan bahwa penggunaan media visual interaktif berbasis penguatan (*reinforcement*) meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar bahasa.

Selain itu, teori behavioristik juga diperkuat oleh penelitian Day (2024) dan Radesky et al. (2021) yang menunjukkan bahwa media interaktif dapat mempengaruhi perilaku belajar anak melalui pengalaman positif yang berulang. Dengan kata lain, anak tidak hanya belajar mengenal huruf tetapi juga menginternalisasi kebiasaan membaca melalui rangsangan berulang dan respons yang menyenangkan. Anak menjadi lebih fokus, percaya diri, dan termotivasi karena proses belajar berlangsung seperti permainan yang memberikan umpan balik langsung.

Dengan berbagai aktivitas yang dihadirkan, media *Spinning Wheel* menggambarkan penerapan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan langsung anak dalam mengenali huruf dan kata. Latihan yang dilakukan secara berulang memperkuat daya ingat serta membentuk asosiasi antara huruf, bunyi, dan gambar. Hal ini sejalan dengan penelitian Guevara et al. (2020) yang menegaskan bahwa integrasi media multisensori mampu mempercepat perkembangan literasi awal anak. Berdasarkan hasil penelitian di kelompok B1 TK Mega Suri Lolo Kabupaten Solok, dapat disimpulkan bahwa media *Spinning Wheel* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan anak usia dini serta menjadi inovasi efektif dalam pembelajaran PAUD modern.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan mempergunakan *spinning wheel*. Oleh karena itu, *Spinning Wheel* dapat menjadi alat pembelajaran menyenangkan dan juga menarik untuk diterapkan dalam menaikkan keterampilan membaca permulaan anak usia dini. Setelah itu, kajian lebih lanjut perlu dilaksanakan terkait *Spinning Wheel* karena media ini masih dapat dikembangkan kembali dengan aspek yang ingin dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Ardini, P., Biahimo, A., Husain, R., & Syahputra, H. (2020). The influence of visual media and learning style on early reading ability of kindergarten children in Gorontalo. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(10), 331–336. <https://www.ijstr.org/final-print/oct2020/The-Influence-Of-Visual-Media-And-Learning-Style-On-Early-Reading-Ability-Of-Children-Of-Kindergarten-In-Gorontalo.pdf>
- Gusdiana, P., Egok, A. S., & Firduansyah, D. (2021). Pengembangan media kotak permainan *Spinning Wheel* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 69 Lubuk Linggau. *Lembaga Jurnal Edukasi dan Sains Edutainment (LJESE)*.
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan game interaktif berbasis Android untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>
- Montessori, M. (2008). *The absorbent mind* (Edisi Bahasa Indonesia). Pustaka Pelajar.
- Muammar. (2020). *Membaca permulaan di sekolah dasar* (Hilmiati, Ed.). Sanabil Creative.

- Mueller, C. H., & Schickedanz, J. A. (1992). *Early literacy: Building the reading and writing skills of young children*. Newark, DE: International Reading Association.
- Permendikbud. (2014). *Standar Nasional Penilaian PAUD Nomor 137 Tahun 2014*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Puteri, L. A. S., & Mintohari, M. (2022). Pengembangan *Spinning Wheel* sebagai media pembelajaran siswa materi perubahan lingkungan kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(7), 1–10.
- Rahma, P. A., Boediman, L. M., & Boediman, L. M. (2023). Telepractice reading intervention using Orton-Gillingham approach for child with dyslexia. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(2), 264–275. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2.10830>
- Rizqi Darmawan. (2020). *Pengaruh media Spinning Wheel game terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi siswa/i Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Kota Bengkulu* (Skripsi tidak dipublikasikan). Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh permainan *Puppet Fun* terhadap kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 873–884. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462>
- Yamin, S. (2013). *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Yulianty, P., & Veviana, E. (2022). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu gambar pada kelompok B TK Holy Faithful Depok. *JAS: Jurnal Anak Bangsa*, 1(1), 88–96. <https://doi.org/10.46306/jas.v1i1.12>
- Yulsyofriend. (2013). *Permainan membaca dan menulis anak usia dini*. Padang: Suka Bina Press.